



Peningkatan Pemahaman dan Dampak Literasi Media Mahasiswa PGSD

Pancana Beta

Correspondensi Author

PGSD, Universitas
Cokroaminoto Palopo,
Jl. Latamacelling 19 Palopo
Email: pancabeta@uncp.ac.id

History Artikel

Received: 2 Oktober 2020

Reviewed: 8 Oktober 2020

Revised: 11 Oktober 2020

Accepted: 14 Oktober 2020

Published: 26 Oktober 2020

Keywords :

Literasi Media;
Dampak Literasi;
Karakter;

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan tingkatan pemahaman literasi media Mahasiswa PGSD UNCP. Khususnya pada pemahaman karakter berdasarkan Pendidikan literasi dan dampak literasi untuk mahasiswa. Penelitian ini, dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2019-2020 pada mata matakuliah pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman literasi dan dampak pada mahasiswa. Pemahaman literasi media ditunjukkan melalui peningkatan rata-rata nilai dari 64 menjadi 84 dengan kategori baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemahaman literasi media dapat mempengaruhi pengembangan karakter siswa pada matakuliah tersebut.

Abstract:

The purpose of this study was to determine the level of media literacy understanding of PGSD UNCP students. Especially on understanding character based on literacy education and the impact of literacy for students. This research was conducted in the odd semester of the 2019-2020 academic year in the Indonesian language learning subjects. The results of this study indicate an increase in literacy understanding and the impact on students. Understanding of media literacy is shown by increasing the average score from 64 to 84 in the good category. The conclusion of this study is the understanding of media literacy which can affect the character development of students in this course.

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Literasi media merupakan salah satu literasi baru yang mendapatkan perhatian diberbagai lapisan masyarakat, seperti orang tua, remaja, dan sebagainya. Literasi media dapat dimaknai sebagai aktivitas menyaring, memilah, menangkap informasi melalui media elektronik ataupun media massa. Literasi media penting untuk disebarluaskan kepada semua lapisan masyarakat khususnya perguruan tinggi sebagai pencetak generasi muda.

Jane Tallim (2010) mendefinisikan literasi media sebagai *“the ability to sift through and analyze the messages that inform, entertain and sell to us every day. It’s the ability to bring critical thinking skills to bear on all media”*. Definisi tersebut memberikan kata kunci dalam literasi media yaitu berfikir kritis semua content atau informasi media. Bentuk kritis dapat terimplementasi melalui pertanyaan sederhana, seperti untuk siapa pesan/content tersebut disajikan, target

audens dan mengapa, dan sudut pandang perspektif siapa yang disampaikan. Lebih mendalam lagi adalah potensi adanya afiliasi terhadap kepentingan politik, ideologi, dan nilai-nilai budaya tertentu. *National Association for Media Literacy Education* (NAMLE) memandang bahwa literasi media sebagai serangkaian kompetensi komunikasi, yang di dalamnya terdapat kemampuan untuk mengakses, mengkomunikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dalam berbagai bentuk media cetak dan non cetak.

Dari definisi NAMLE tersebut terlihat ada empat kompetensi yang harus dipenuhi untuk disebut sebagai literasi media. Pertama, memiliki kemampuan untuk mengakses pesan. Syarat ini tentu saja merupakan hal mendasar yang harus dipenuhi. Dengan kata lain, literasi media tidak dibutuhkan bila tidak ada satu pun media yang diakses. Kedua, kemampuan untuk menganalisis pesan dalam media secara kritis, lalu mengevaluasinya, dan terakhir mengkomunikasikan hasil penilaian terhadap pesan tersebut. Literasi media perlu dikembangkan secara luas di berbagai lapisan masyarakat. Perguruan tinggi adalah salah satu institusi yang ada mengemban amanah untuk menjawab tantangan mengembangkan literasi media. Perguruan tinggi merupakan komunitas hidup yang dinamik. Perannya untuk menumbuhkan in-telektual, emosional dan spiritual para civitas akademika. Dosen, mahasiswa, dan seluruh staf perguruan tinggi bergumul dengan nilai-nilai kehidupan

masyarakat, mengejar dan mendiseminasikan pengetahuan sebagai pengabdian bagi kemajuan masyarakat. Perguruan tinggi tidak seperti menara gading sebagai simbol belaka. Keberadaan perguruan Tinggi mempunyai kedudukan dan fungsi penting dalam perkembangan suatu masyarakat. Proses perubahan sosial (*social change*) di masyarakat yang begitu cepat, menuntut masyarakat menghadapi permasalahan dan pendidikan tinggi tidak boleh menonton.

Perguruan tinggi harus pro aktif dan berpartisipasi di dalamnya. Seperti persoalan literasi media, di-mana kehadiran media telah memberi dampak dalam kehidupan masyarakat. Untuk memilih media yang sesuai dibutuhkan adanya penyeleksian media secara optimal yaitu dengan literasi media. Literasi media merupakan salah satu upaya menangkap dampak negatif media televisi. Media literasi menjadikan khalayak media mampu mengevaluasi dan berfikir kritis terhadap pesan yang disampaikan oleh media misalnya televisi. Dengan literasi media maka diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang diharapkan. Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, penyalahgunaan obat-obatan, kebiasaan menyontek, pornografi, dan

perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa penting-nya pendidikan karakter. Pendidikan karakter pada dasarnya sudah diterapkan dalam pembelajaran di sekolah, dengan harapan dapat menciptakan generasi yang memiliki karakter budi pekerti yang luhur. Dalam pembelajarannya tentunya dibutuhkan media penyampai pesan yang tepat sasaran sehingga tujuan tersebut dapat

dicapai. Untuk memilih media yang sesuai dibutuhkan adanya penyeleksian media secara optimal yaitu dengan literasi media. Literasi media merupakan salah satu upaya menangkap dampak negatif media televisi. Media literasi menjadikan khalayak media mampu mengevaluasi dan berfikir kritis terhadap pesan yang disam-paikan oleh media misalnya televisi. Dengan literasi media maka diharapkan dapat mem-bentuk karakter mahasiswa yang diharapkan

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu, dengan *desain one group pretest-postest*, yang digambarkan dalam diagram berikut ini. Metode ini digunakan untuk menguji keefektifan literasi media dalam perkuliahan.

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNCP. Waktu pelaksanaan adalah semester genap tahun akademik 2019/2020 dengan jumlah 45 mahasiswa. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini sebagai berikut. (1) Tes, pemahaman mahasiswa pada literasi media dalam perkuliahan, (2)

Angket, digunakan untuk mengumpulkan data tentang kualitas literasi media untuk menanamkan pendidikan karakter mahasiswa PGSD. (3) Observasi, dilakukan untuk mengetahui kualitas dan pengaruh literasi media berdasarkan hasil pengamatan.

Pengujian Validitas Tes, pengujian ini difokuskan pada tes pemahaman mahasiswa pada literasi media selama mengikuti perkuliahan. Pengujian reliabilitas, tes keterampilan menggunakan literasi media berbasis pendidikan karakter dalam perkuliahan. Langkah-langkah pengolahan data dilakukan melalui: (1) Tabulasi data, (2) Penskoran, (3) Verifikasi data.

Tabel. 1 Aspek Literasi Media

Pemahaman Literasi Media	Dampak Media dalam Pembelajaran
1. Rata-rata Pemahaman Media	1. Pengeoperasi Media
2. Jenis Media	2. Manfaat Media
3. Fungsi Media	3. Pengembangan Nilai
4. Kuantitas Penggunaan Media	
5. Dampak Media	

Hasil Dan Pembahasan

Perbandingan Hasil *pre-test* dan *post-test* tentang tingkat pemahaman literasi media yang diperoleh pada mahasiswa PGSD FKIP UNCP dalam pembelajaran dapat dilihat pada table 3. Perbandingan Pemahaman literasi Media (*Pretest* dan *Posttest*).

Data *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman mahasiswa adalah 56,5, mengenai jenis media 20%, kuantitas penggunaan media 85%, fungsi media 44% dan 56% tentang dampak media. Berdasarkan hasil pretes di atas, maka hal-hal yang perlu diperhatikan pada tahap pemahaman media adalah sebagai berikut; 1) dosen menyampaikan manfaat yang akan diperoleh mahasiswa terkait dengan media

yang digunakan; 2) dosen menjelaskan keterkaitan media dalam membentuk karakter mahasiswa; 3) dosen lebih menekankan kiat-kiat media dalam proses belajar mengajar; 4) dosen membimbing mahasiswa membuat media pembelajaran terkait dengan pembentukan nilai-nilai karakter.

Data *post-test* menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan media adalah 74,25, dengan mengetahui jenis media 50 fungsi media dalam pembelajaran 93,25, kuantitas pemakaian media 84% dan 16% dampak media yang digunakan dalam pembelajaran terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter.

Tabel 3. Perbandingan Pemahaman literasi Media (*Pretest* dan *Posttest*)

No	Pemahaman Literasi Media	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Rata-rata Pemahaman Media	64	84
2	Jenis Media	20	50
3	Fungsi Media	85	94
4	Kuantitas Penggunaan Media	56	16
5	Dampak Media	44	84

Gambar di atas menunjukkan bahwa 84% memahami media, dan 16 % dampak media dalam pembelajaran. Menurut data yang diperoleh pada postes, hal yang perlu ditekankan pada pemahaman literasi media adalah sebagai berikut; 1) meningkatkan pemahaman media dalam proses pembelajaran dan partisipasi aktif mahasiswa dalam menggunakan media; 2) meningkatkan

tingkat pemahaman mahasiswa baik literasi, inferensial, elaborasi, dan evaluasi. Berdasarkan data hasil pretes dan postes dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman media dan dampak media sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Data mengenai tingkat literasi mahasiswa dalam memahami media serta dampak media adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Pemahaman Literasi Media

No	Pemahaman Literasi Media	Rata-Rata	Kriteria
1	Pengeoperasi Media	3,84	Baik
2	Manfaat Media	2,48	Baik
3	Pengembangan Nilai	3,12	Baik

Berdasarkan tabel di atas kemampuan memahami media rata-rata memperoleh kriteria B, ini berarti semua mahasiswa dapat memahami dan menggunakan media sesuai kebutuhan. Pembahasan Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan memahami literasi media adalah 74.25, pengelompokan jenis media 50, fungsi media 93.2.

Menurut data di atas terdapat kenaikan hasil belajar serta peningkatan pemahaman belajar dari 64% ke 84%. Nilai pemahaman adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Berdasarkan nilai postes mahasiswa pada tes kemampuan awal menunjukkan bahwa prosentase pemahaman klasikal mahasiswa adalah 75%.

Setelah adanya perlakuan ternyata menunjukkan bahwa prosentase pemahaman mahasiswa mencapai 84%. Hal ini dapat membuktikan bahwa literasi media cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kegiatan positif bagi anak yaitu; (1) menikmati diskusi dri berbagai macam literasi media pada umumnya, (2) merespon secara lisan dan tulisan terhadap literasi media yang berkualitas dari

mahasiswa, (3) menganalisis struktur media, jenis dan fungsi, (4) menggambarkan bagaimana cara mereka memahami media tersebut, dan (5) menggunakan bahasa sesuai kaidah yang berlaku.

Dalam penelitian yang telah dilakukan terbukti adanya peningkatan kemampuan memahami literasi media yang sesuai dengan karakter mahasiswa sebagai calon pendidik. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman literasi media berbasis pendidikan karakter dapat meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan memahami literasi media dalam pembelajaran terlihat adanya peningkatan kemampuan memahami jenis, fungsi dan dampak media. Melalui literasi ini tidak hanya ranah kognitif mahasiswa yang aktif, akan tetapi juga melatih keterampilan sosial. Mahasiswa dilatih untuk berdiskusi dan bekerjasama dalam memecahkan suatu permasalahan. Dengan demikian mahasiswa juga memiliki keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan memahami dampak media oleh mahasiswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi media berbasis pendidikan karakter berkontribusi positif bagi mahasiswa PGSD FKIP UNCP.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. peningkatan pemahaman literasi media dalam proses pembelajaran dan partisipasi aktif mahasiswa dalam menggunakan media; Meningkatkan pemahaman mahasiswa baik literasi, inferensial, elaborasi, dan evaluasi. Menikmati diskusi dari berbagai macam literasi media pada umumnya, Merespon secara lisan dan tulisan terhadap literasi media yang berkualitas dari mahasiswa, Menganalisis struktur media, jenis dan fungsi,

Menggambarkan bagaimana cara mereka memahami media tersebut, dan menggunakan bahasa sesuai kaidah yang berlaku.

Mahasiswa lebih selektif dalam memilih media, Mahasiswa dapat menerapkan pemakaian media sesuai kebutuhan, Mahasiswa tidak mudah terpengaruh oleh berita yang muncul di media, Mahasiswa dapat menciptakan media yang kreatif dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakter dan isi materi.

Daftar Rujukan

1. Adiarsi, G. R., Stellarosa, Y., & Silaban, M. W. (2015). Literasi media internet di kalangan mahasiswa. *Humaniora*, 6(4), 470-482.
2. Beta, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48-52.
3. Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(1), 140-157.
4. Fatmawati, E. (2017). Dampak media sosial terhadap perpustakaan. *Libraria*, 5(1), 1-28.
5. Fitryarini, I. (2017). Literasi Media Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman. *Jurnal Komunikasi*, 8(1), 51-67.
6. Herdiana, B., & Beta, P. (2019). Teks Pengarang Perempuan Indonesia: Gagasan Feminisme Lesbian. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 4(2), 238-253.
7. Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). PEMENUHAN HAK BELAJAR SISWA MELALUI PKM LESSON STUDY. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(3), 522-534.
8. Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51-66.
9. Rahmi, A. (2013). Pengenalan literasi media pada anak usia sekolah dasar. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 8(2), 261-276.
10. Tallim, J. (2010). What is media literacy. *Media Awareness Network*. Retrieved February, 20.